

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

1. *Booklet* sebagai Sumber Belajar
  - a. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan berbagai macam sumber yang ada diluar diri manusia dan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar. Sumber-sumber belajar tersebut merupakan segala ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi. Firman Allah dalam QS. Qaf: 6-8

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ٦  
وَالْأَرْضِ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رُوسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ٧  
تَبَصَّرَةٌ وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ٨

Terjemahan ayat:

“Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunnya dan menghiasinya, dan tidak terdapat retak-retak sedikitpun. Dan bumi yang Kami hamparkan dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh, dan Kami tumbuhkan di atasnya tanaman-tanaman yang indah, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (tunduk kepada Allah).” (QS. Qaf: 6-8).<sup>1</sup>

Walaupun di dalam Al-qur’an tidak dijelaskan secara eksplisit apa itu sumber belajar, namun banyak dijelaskan di dalam Al-qur’an dari mana seseorang dapat belajar sehingga memperoleh pengetahuan. Al-qur’an menyuruh manusia mempelajari sistem dan skema penciptaan, keajaiban-keajaiban alam, sebab-sebab dan akibat-akibat seluruh benda-benda yang ada, kondisi-kondisi organisme hidup, bahkan diri manusia itu sendiri. Seluruh tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di alam semesta merupakan sesuatu yang dapat digunakan manusia untuk belajar.

Sumber belajar merupakan berbagai sumber yang dapat digunakan untuk aktivitas belajar. Belajar bisa terjadi pada siapa saja, dimana saja, dan kapan saja tanpa ada batasan waktu dan

<sup>1</sup> Quran.com, <https://quran.com/id/qaf/6-8>.

tempat. Setiap orang mempunyai kesempatan belajar melalui berbagai sumber yang tersedia.<sup>2</sup> Sumber belajar menjadi bagian penting dalam pendidikan sebagai sarana atau fasilitas proses pembelajaran.<sup>3</sup> Sumber belajar dapat meningkatkan produktivitas belajar baik guru dan peserta didik, motivasi dan minat belajar, ketuntasan belajar yang maksimal, pembelajaran menjadi sistematis, serta penggunaan dan pemanfaatan multimedia dalam proses belajar. Proses pembelajaran dapat tercipta secara sengaja maupun tidak disengaja. Misalnya peserta didik yang sedang berkunjung ke hutan pinus, secara tidak sengaja mengetahui seekor burung yang sedang memangsa serangga, dan lainnya.<sup>4</sup>

Ada 2 jenis sumber belajar yaitu: (1) sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), contohnya video, film, buku, brosur, ensiklopedia, poster, dan lainnya, (2) sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), contohnya museum, tokoh masyarakat, tanaman di sekitar, dan lainnya. Pemanfaatan sumber belajar agar efektif dan efisien harus memperhatikan beberapa faktor seperti:

1. Perkembangan Teknologi. Penggunaan sumber belajar tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi, karena informasi yang diberikan harus *up to date*.
2. Nilai Budaya Lokal. Penggunaan sumber belajar juga harus memperhatikan nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat lokal agar informasi yang ada dalam sumber belajar tidak bertentangan dengan nilai budaya lokal.
3. Kondisi Ekonomi. Pemilihan sumber belajar disesuaikan dengan daya beli peserta didik, sehingga mempengaruhi pembelian, jenis, dan macam sumber belajar.
4. Kondisi Pengguna. Pengguna sumber belajar memiliki motivasi dan tujuan menggunakan sumber belajar dengan baik.<sup>5</sup>

Penyediaan sumber belajar yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang menarik peserta didik dan

---

<sup>2</sup> Sujarwo, Fitta Ummaya Santi, dan Trisanti, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat* (Yogyakarta: 2018), 8.

<sup>3</sup> Fajar Wulandari, "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)," *Journal Of Educational Review And Research* 3.2 (2020): 106.

<sup>4</sup> Samsinar S, "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13.2 (2019): 197.

<sup>5</sup> Sujarwo, Fitta Ummaya Santi, and Trisanti, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*.

membantu proses belajar lebih efektif dan efisien yaitu dengan dikembangkannya *booklet* sebagai sumber belajar.

b. Booklet

*Booklet* yaitu media cetak yang berisi gambar atau tulisan berupa buku kecil setebal 10-25 halaman dan maksimal 50 halaman. Tidak ada ukuran baku untuk pembuatan *booklet*, biasanya disesuaikan dengan ukuran kertas standar seperti A4, A5, dan lainnya agar tidak membuang banyak kertas.<sup>6</sup> *Booklet* berfungsi sebagai selebaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi dalam bentuk ringkasan dan gambar yang menarik.<sup>7</sup> *Booklet* adalah buku dengan ukuran, bentuk, dan halaman yang lebih kecil dari buku pada umumnya.<sup>8</sup> Mudah dibawa kemana-mana karena bentuknya kecil. Selain itu, *booklet* berisi informasi penting yang disertai gambar ilustrasi dengan desain yang menarik memudahkan peserta didik menggunakannya untuk pembelajaran dan menimbulkan rasa ingin tahu sehingga peserta didik memahami dengan mudah apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

*Booklet* memiliki keunggulan yaitu berisi gambar dengan informasi singkat dan jelas, ukurannya kecil, mudah dibawa, dapat belajar dimana saja<sup>10</sup>, mengandung unsur teks dan gambar yang menciptakan daya tarik dan membuat pesan yang disampaikan mudah dipahami. Selain itu, adanya gambar atau foto akan menciptakan komunikasi terkesan akrab, tulisan tidak monoton, dan membangkitkan minat baca. *Booklet* sebagai suatu sumber belajar dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana dan banyaknya warna serta

---

<sup>6</sup> Parwiyati, S., W. Sumekar dan D. Mardiningsih, "Pengaruh Penggunaan Media *Booklet* pada Peningkatan Pengetahuan Peternak Kambing tentang Penyakit *Scabies* di KTT Ngupoyo Sato Desa Wonosari Kecamatan Patebon," *Animal Agriculture Journal* 3.4 (2014): 582-583.

<sup>7</sup> Fadil Muhammad, Muhiddin P., and Adnan, "Pembelajaran Arthropoda Menggunakan *Booklet* sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas X SMA/MA," *Jurnal Biology Teaching and Learning* 1.1 (2018): 29.

<sup>8</sup> Dana Nisrina Fitriani, Asep Kadarisman, and Bambang Melga, "Perancangan *Booklet* sebagai Media Informasi Pengaruh *Gadget* terhadap Pemicu Kerusakan Mata Anak," *e-Proceeding of Art & Design* 3.3 (2016): 486.

<sup>9</sup> Kurnia Ratnadewi Pralisaputri, Heribertus Soegiyanto, and Chatarina Muryani, "Pengembangan Media *Booklet* Berbasis Sets pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam untuk Kelas X SMA," *Jurnal GeoEco* 2.2 (2016): 148.

<sup>10</sup> W.F Edi Hanzen, Utami Sri Hastuti, and Betty Lukiaty, "Pengembangan *Booklet* Pembuatan Yoghurt Kulit Buah Naga untuk Para Petani Buah Berbasis pada Hasil Penelitian," *Jurnal Pendidikan* 1.11 (2016): 2143.

ilustrasi yang ditampilkan.<sup>11</sup> *Booklet* adalah sebuah media informasi yang praktis karena sangat mudah dalam pendistribusian sehingga dapat langsung didistribusikan kepada sasaran dan mencakup banyak orang.<sup>12</sup> Sedangkan kelemahan dari *booklet* yaitu pembaca dituntut memiliki kemampuan membaca yang baik.<sup>13</sup> Selain itu biaya pencetakan mahal jika menampilkan ilustrasi, foto berwarna, proses pencetakan lama, dan mudah rusak atau hilang jika tidak dirawat dengan baik.<sup>14</sup>

## 2. Karakteristik Materi Ekosistem SMP/MTs

Materi ekosistem merupakan materi pokok dari mata pelajaran IPA kelas VII semester genap SMP/MTs yang terdapat pada Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 KD 3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut dan 4.7 Menyajikan hasil pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Materi ekosistem terdiri dari sub materi komponen ekosistem, peran, dan interaksinya.<sup>15</sup>

Ekosistem terbagi menjadi dua, yaitu ekosistem alam dan ekosistem buatan. Ekosistem alam terdiri atas semua ekosistem yang berasal dari alam, bukan buatan manusia yang terbagi menjadi ekosistem air dan ekosistem darat. Ekosistem air terdiri atas ekosistem air tawar dan ekosistem air asin. Ekosistem darat terdiri atas ekosistem hutan, padang rumput, padang pasir, tundra dan taiga. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti bendungan dan sawah/terasering.<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup> Yuyun Sri Nurani, Sofyan H Nur, and Zaenal Abidin, "Pengembangan Booklet Berbasis Penelitian sebagai Sumber Belajar Biologi pada Materi Bioteknologi Kelas Xi Smk Agribisnis dan Agroteknologi," *Bio Educatio* 7.2 April (2022): 31-32.

<sup>12</sup> Siti Holilah, Entin Daningsih, and Titin, "Kelayakan Booklet Materi Keanekaragaman Hayati Berdasarkan Morfologi dan Kandungan Gizi Buah Tepo, Kereke, Pirit,"

<sup>13</sup> Nirwani Pane, Dompok Napitupulu, and Pera Nurfathiyah, "Pengaruh Foto dan Lukisan pada Buklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Padi Sawah tentang Pupuk Organik di Desa Lagan Ulu," *Sosio Ekonomika Bisnis* (2020): 41.

<sup>14</sup> Usi Lanita, Toto Sudargo, and Emy Huriyati, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui *Short Message Service (SMS)* dan *Booklet* tentang Obesitas pada Remaja *Overweight* dan Obesitas," *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 12.01 (2015): 41.

<sup>15</sup> Permendikbud, "37 tahun 2018, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," (14 Desember 2018).

<sup>16</sup> Yolanda Indra Agustin and Khusnul Khotimah, "Menganalisis Materi Pembelajaran Ekosistem dan Proses Kehidupan IPA di MI," (2019): 13.

### 3. Potensi Wana Wisata Alam Bategede Jepara sebagai Sumber Belajar Materi Ekosistem

Hutan Wisata Sreni Indah terletak di Dusun Tirto, Desa Bategede, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Jarak tempuh kurang lebih 9,9 km dari Kantor Kecamatan Nalumsari, sedangkan dari pusat Kota Jepara, jaraknya sekitar 35 km. Hutan Wisata Sreni Indah ini merupakan kawasan hutan lindung yang dipenuhi dengan tanaman pinus dengan luas lahan mencapai 110 hektar. Lokasinya yang berada di lereng Gunung Muria menjadikan tempat ini sejuk dan nyaman sebagai tempat rekreasi. Terdapat beberapa spot foto, tempat bermain anak-anak, serta dapat menjadi tempat untuk berkemah. Hutan ini dikelola oleh Perum Perhutani Pati yang bekerjasama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sumber Rejeki Jaya Desa Bategede.<sup>17</sup>

Hutan pinus sreni ini memiliki potensi sebagai sumber belajar tentang ekosistem bagi peserta didik. Di dalamnya terdapat flora dan fauna. Proses kehidupan organisme dipengaruhi dari beberapa faktor agar mampu mempertahankan hidupnya dengan saling berinteraksi serta melakukan proses makan dan dimakan. Mulai dari rantai makanan hingga tumpang tindih dalam suatu ekosistem.<sup>18</sup>

Rantai makanan yang terjadi di hutan pinus di antaranya, rumput sebagai produsen, belalang sebagai konsumen tingkat pertama, laba-laba sebagai konsumen tingkat kedua, burung sebagai konsumen tingkat ketiga, dan jamur sebagai pengurai. Kumpulan dari rantai makanan akan membentuk suatu jaring-jaring makanan. Jaring-jaring makanan merupakan hubungan alami dari rantai makanan yang saling berkaitan. Contohnya, rumput sebagai produsen yang dapat dimakan ulat, belalang, beberapa jenis serangga, dan lainnya. Sebagai konsumen kedua burung pemakan serangga, katak, dan laba-laba. Konsumen ketiga diisi oleh ular.<sup>19</sup>

Dalam ekosistem hutan pinus juga terdapat simbiosis, yaitu hubungan timbal balik di antara dua makhluk hidup yang berbeda. Ada beberapa macam simbiosis diantaranya, simbiosis

---

<sup>17</sup> Portal Resmi Kabupaten Jepara, "Hutan Wisata Sreni," <https://nalumsari.jepara.go.id/hutan-wisata-sreni/>.

<sup>18</sup> Femi Hidayati, dkk., "Keanekaragaman Ekosistem di Hutan Pinus," <https://www.kompasiana.com/femi57761/619b71306310e351f2a54c3/ekosistem-di-hutan-pinus>.

<sup>19</sup> Femi Hidayati, dkk.

mutualisme, simbiosis komensalisme, dan simbiosis parasitisme. Simbiosis yang sering dijumpai di hutan pinus adalah simbiosis komensalisme yaitu simbiosis yang menguntungkan salah satu organisme, sedangkan organisme lain tidak rugi dan tidak diuntungkan. Contohnya tumbuhan pakis yang menempel pada pohon pinus. Pohon pinus sebagai inangnya tidak dirugikan dan tidak mendapat manfaat apapun, sedangkan tumbuhan pakis mendapat keuntungan karena mendapat tempat untuk hidup.<sup>20</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti membaca beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi berkaitan dengan *Booklet* sebagai Sumber Belajar. Beberapa penelitian yang relevan yaitu dari Janita Rusmana, dkk pada tahun 2019 menunjukkan bahwa pengembangan produk berupa *booklet* sebagai sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan mendapat pengetahuan baru.<sup>21</sup> Penelitian dari Bestia pada tahun 2020 menunjukkan bahwa *booklet* layak digunakan sebagai sumber belajar.<sup>22</sup> Penelitian Tiurida Intika pada tahun 2018 mendapatkan hasil bahwa *booklet Science for Kids* efektif digunakan sebagai sumber belajar terlihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik serta praktis dibawa.<sup>23</sup> Penelitian Nirmalasari Meilia Putri pada tahun 2020 menunjukkan bahwa *booklet* sebagai media pembelajaran mendapatkan respon sangat layak.<sup>24</sup> Penelitian Rosma Fitriasih, dkk pada tahun 2019 menunjukkan bahwa *booklet* yang dikembangkan sangat efektif sebagai alternative sumber belajar biologi.<sup>25</sup> Penelitian Kurnia Ratnadewi, dkk pada tahun 2016 menyatakan bahwa media *booklet* berbasis SETS terbukti efektif meningkatkan hasil

---

<sup>20</sup> Femi Hidayati, dkk.

<sup>21</sup> Janita Rusmana, Siti Ramdiah, and Budi Prayitno, "Pengembangan Booklet sebagai Sumber Belajar Biologi melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembuatan Bakul Purun."

<sup>22</sup> Bestia Dewi, Afreni Hamidah, and Tedjo Sukmono, "Pengembangan Booklet Keanekaragaman Kupu-Kupu Di Kabupaten Kerinci dan Sekitarnya sebagai Sumber Belajar pada Materi Animalia Kelas X SMA."

<sup>23</sup> Tiurida Intika, "Pengembangan Media *Booklet Science for Kids* sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1.1 (2018).

<sup>24</sup> Nirmalasari Meilia Putri, "Pengembangan Booklet sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Materi Perlindungan Konsumen Kelas XI BDP di SMKN MOJOAGUNG."

<sup>25</sup> Rosma Fitriasih, Irwandi Ansori, and Kasrina, "Pengembangan *Booklet* Keanekaragaman *Pteridophyta* di Kawasan Suban Air Panas untuk Siswa SMA," *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 3.1 (2019).

belajar.<sup>26</sup> Penelitian Olda dan Utari pada tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa dibutuhkan *booklet* pada materi bakteri guna menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.<sup>27</sup> Penelitian Mutia, dkk pada tahun 2014 menyimpulkan bahwa buklet berbasis penelitian efektif untuk sumber belajar, dibuktikan dari hasil belajar yang mencapai ketuntasan.<sup>28</sup> Penelitian Fitrotun pada tahun 2020 mendapatkan hasil bahwa *booklet* dikatakan sangat layak digunakan sebagai sumber belajar.<sup>29</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan persamaan dengan penelitian pengembangan yang dilakukan yaitu, sama-sama mengembangkan *booklet*, tetapi *booklet* yang dikembangkan oleh peneliti adalah *booklet* yang bersumber pada objek dan lingkungan nyata.



---

<sup>26</sup> Kurnia Ratnadewi Pralisaputri, Heribertus Soegiyanto, and Chatarina Muryani, "Pengembangan Media *Booklet* Berbasis Sets pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam untuk Kelas X SMA."

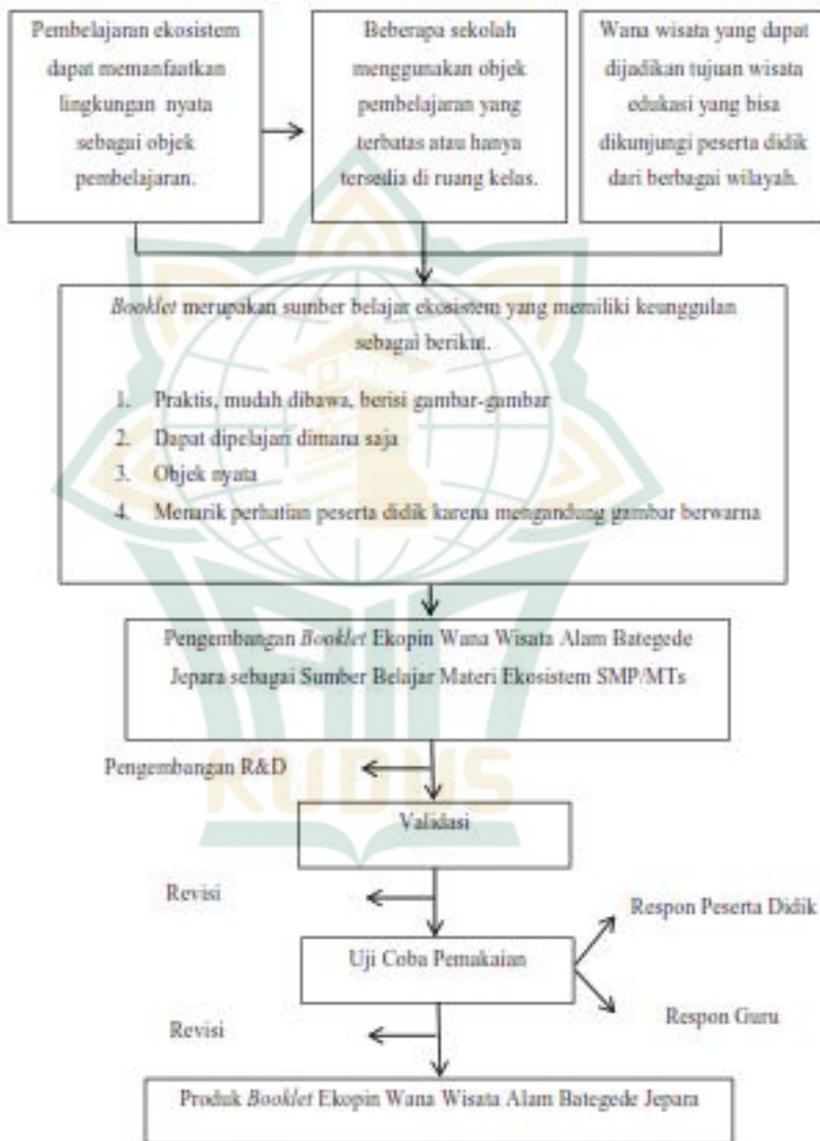
<sup>27</sup> Olda Apriyeni and Utari Akhir Gusti, "Urgensi Pengembangan *Booklet* tentang Materi Bakteri untuk Siswa Kelas X SMA," *Journal of Biology Education* 4.1 (2021).

<sup>28</sup> Mutia Imtihana, F. Putut Martin, H.B, and Bambang Priyono, "Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan di SMA," *Unnes Journal of Biology Education* 3.2 (2014).

<sup>29</sup> Fitrotun Nafsiyah, "Pengembangan *Booklet* Keanekaragaman *Lepidoptera Subordo Rhopalocera* di Kawasan Cagar Alam Pagerwunung Darupono Kendal sebagai Sumber Belajar Biologi pada Materi Keanekaragaman Hayati di Madrasah Aliyah," *Bioeduca: Journal of Biology Education* 2.1 (2020).

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir